

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA  
PADA MATAKULIAH TATA ARTISTIK  
DI PRODI TELEVISI DAN FILM ISI SURAKARTA**

**LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



Oleh:

**PENELITI: CITRA RATNA AMELIA, S.Sn, M.Sn  
NIP: 198506132008122003  
NIDN: 0013068502**

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP.DIPA-042.01.2.4009/2018  
Tanggal 5 Desember 2017  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,  
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas  
Nomor.7290/IT6.1/LT/2018 tanggal 21 Mei 2018

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**

OKTOBER, 2018

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Tata Artistik Di Prodi Televisi Dan Film Isi Surakarta
2. Pelaksana Penelitian Tindakan Kelas
  - a. Nama Lengkap : Citra Ratna Amelia, M.Sn
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 198506132008122003
  - d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/ IIIb
  - e. Jabatan : Pengajar
  - f. Alamat Kantor : Kampus II FSRD ISI Ska, Ringroad Mojosongo.
  - g. Telp/ Faks : (0271) 647658/ (0271) 646175
  - h. Alamat Rumah : Jogobayan Rt 05 Rw 06 Setabelan, Banjarsari, Surakarta
  - i. Telp/ Faks : 081393600030
3. Lama Penelitian : 5 bulan
4. Pembiayaan : Rp. 9.000.000 ( Sembilan Juta Rupiah)

Surakarta, 24 Oktober 2018

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Pelaksana Penelitian

Joko Budiwiyanto, S.Sn, M.A  
NIP. 197207082003121001

Citra Ratna Amelia, M.Sn  
NIP. 198506132008122003

Menyetujui  
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum  
NIP. 196705271993031002

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b>	<b>4</b>
A. Kajian Sumber Penciptaan	4
B. Landasan Penciptaan	7
C. Tahapan Produksi	16
<b>BAB III. DESKRIPSI KARYA</b>	<b>45</b>
A. Identitas Karya	45
B. Visualisasi Karya	45
<b>BAB V. LUARAN KEKARYAAN SENI</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Very Long Shot</i>	10
Gambar 2. <i>Long Shot</i>	11
Gambar 3. <i>Medium Shot</i>	11
Gambar 4. <i>Medium Close Up</i>	12
Gambar 5. <i>Close Up</i>	12
Gambar 6. <i>Extreme Close Up</i>	13
Gambar 7. <i>Cut In</i>	13
Gambar 8. <i>Cutaway</i>	14
Gambar 9. <i>Two Shot</i>	15
Gambar 10. <i>Over Shoulder Shot</i>	15
Gambar 11. KRAT. Hartoyo Budoyo Nagoro	17
Gambar 12. Anggun NS	18
Gambar 13. Dwi Purwanto	19
Gambar 14. Seneng Sriningsih	20
Gambar 15. Bagus	20
Gambar 16. Keraton Kasunanan Surakarta	21
Gambar 17. Ruang tamu kediaman KRAT Hartoyo Budoyo Nagoro	22
Gambar 18. Gedung Wanita	23
Gambar 19. Kamera DSLR EOS 60D	23
Gambar 20. Lensa Tamron 18-270	26
Gambar 21. Lensa Canon EF 50mm	27
Gambar 22. Lampu Yongnuo YN-1410 LED	28
Gambar 23. <i>Clip On Wireless Senheiser</i>	29
Gambar 24. <i>Recorder Zoom H4N</i>	30
Gambar 25. Takara Tripod Attanta Kaiser 234	31

Gambar 26. Slider Manfrotto	32
Gambar 27. Perekaman Gambar Proses Merangkai Bunga Asesoris Baju Pengantin Solo Basahan	34
Gambar 28. Perekaman Gambar Asesoris Baju Pengantin Solo Basahan	34
Gambar 29. Perekaman Gambar Proses Mendandani Model Pengantin Solo Basahan	35
Gambar 30. Proses <i>Logging</i> Gambar	37
Gambar 31. Proses Editing <i>Offline</i>	38
Gambar 32. Proses Perekaman Suara	42
Gambar 33. Proses Editing <i>Online</i>	43
Gambar 34. Proses <i>Grading</i> Warna	43
Gambar 35. <i>Very Long Shot</i> nampak bangunan Pasar Gedhe	46
Gambar 36. <i>Long Shot</i> Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat	47
Gambar 37. <i>Medium Shot</i> KRAT. Hartoyo Budoyo Nagoro	48
Gambar 38. <i>Medium Close Up</i> KRAT.Hartoyo Budoyo Nagoro	49
Gambar 39. <i>Close Up</i> Wajah Model Yang Sedang Dirias	49
Gambar 40. <i>Extreme Close Up</i> Riasan Mata Model	50
Gambar 41. <i>Cut In</i> Ekspresi Wajah Asisten Perias Saat Merias Model	51
Gambar 42. <i>Two Shot</i> KRAT.Hartoyo Budoyo Nagoro beserta model	52
Gambar 43. <i>Over Shoulder Shot</i> KRAT.Hartoyo Budoyo Nagoro	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan belajar mahasiswa merupakan satu hal yang harus selalu ditingkatkan, baik oleh mahasiswa maupun oleh dosen. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar, mahasiswa perlu memiliki motivasi yang kuat. Motivasi belajar bagi mahasiswa berguna untuk menyadarkan kedudukan pada awal perkuliahan, proses dan hasil akhir perkuliahan. Namun pada kenyataannya, motivasi belajar itu sering timbul tenggelam, yang disebabkan oleh berbagai macam faktor. Disinilah dosen harus mengambil peran untuk membangkitkan, meningkatkan dan memelihara motivasi belajar mahasiswa agar berhasil dalam belajar.

Proses kegiatan perkuliahan pada matakuliah Tata Artistik semester genap tahun 2017/2018 Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta, baru dimulai pada awal bulan Februari 2018. Materi yang disampaikan pada matakuliah Tata Artistik adalah tata rias dan busana serta tata panggung. Mata kuliah Tata Artistik merupakan mata kuliah yang di dalamnya membahas konsep dan perwujudan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan artistik dalam dunia pertelevisian dan perfilman.

Pada awal perkuliahan, banyak mahasiswa yang sering tidak masuk perkuliahan dengan berbagai macam alasan. Kondisi tersebut jika dibiarkan dapat menyebabkan proses perkuliahan menjadi kurang efektif. Oleh sebab itu perlu diupayakan agar perkuliahan bisa berjalan dengan semaksimal

mungkin. Pada proses kegiatan perkuliahan Tata Artistik, metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen adalah dengan pola konvensional yakni pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan metodologi pembelajaran dengan cara penyampaian informasi pembelajaran kepada mahasiswa secara lisan. Dengan metode ini, dosen akan lebih mudah menjelaskan materi. Dengan menggunakan metode ini suasana kelas diharapkan akan lebih tenang dan kondusif. Selain itu, metode ceramah juga dapat membiasakan mahasiswa untuk memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi. Akan tetapi ketika metode ini digunakan, dosen tidak tahu perkembangan pemahaman mahasiswa mengenai materi yang disampaikan. Oleh sebab itu dosen melengkapi metode pembelajaran dengan metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan metode dalam menyampaikan suatu informasi melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa. Metode ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi perkuliahan dengan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa. Metode ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Dalam metode ini berisi interaksi antara dosen dan mahasiswa, kedua belah pihak harus sama-sama aktif. Setiap mahasiswa juga harus aktif tanpa menunggu pertanyaan dari dosen. Dengan menggunakan metode ini setiap mahasiswa dapat dipancing untuk berfikir dan berani menyampaikan pendapatnya. Sehingga mahasiswa akan berusaha untuk fokus saat mengikuti perkuliahan. Akan tetapi pada kenyataannya, metode pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab dirasa tidak efektif ketika digunakan dalam perkuliahan Tata

Artistik. Mahasiswa bersikap sangat pasif, bahkan ketika diberi pertanyaan oleh dosen, mahasiswa hanya diam tidak mau mencoba menjawab.

Pada dasarnya dosen menyadari tidak semua mahasiswa tertarik pada materi yang disampaikan dalam matakuliah Tata Artistik. Ketidaktertarikan sebagian mahasiswa tersebut bisa dilihat dari presensi kedatangan mahasiswa dan sikap antusiasme dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Sebagai contoh, pada materi tata rias dan busana yang membahas mengenai teori dan praktek tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tata rias dan tata busana pertelevisian dan perfilman, sebagian besar mahasiswa terlihat kurang berminat mengikuti perkuliahan. Padahal sebelumnya dosen telah menyampaikan materi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan tanya jawab, tetapi tidak direspon dengan baik. Pada akhirnya hasil tugas yang dikumpulkanpun tidak maksimal sesuai dengan standar yang disepakati bersama. Apabila hal tersebut tetap dibiarkan, maka proses perkuliahan tidak akan bisa berjalan dengan baik, sehingga mahasiswa tidak akan menyerap ilmu secara efektif. Dosen menyadari mungkin metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab yang digunakan kurang efektif jika diterapkan pada mata kuliah Tata Artistik. Melihat hal tersebut, dosen harus mencoba metode pembelajaran lain yang lebih efektif, agar mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan dengan semaksimal mungkin sehingga memiliki hasil belajar yang memuaskan.

Dari latar belakang tersebut diatas peneliti yang juga sekaligus sebagai dosen pengampu matakuliah Tata Artistik, merasa perlu untuk



membangkitkan kembali dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya melalui metode ceramah dan tanya jawab, akan tetapi juga dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran langsung (Rosenshina & Steven, 1986). Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Keunggulan model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah :

1. Karena pola pembelajarannya selangkah demi selangkah sehingga mahasiswa lebih mudah untuk memahaminya
2. Mahasiswa dapat mempraktekkan materi secara langsung serta mendapat bimbingan
3. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk praktek lanjutan

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengemukakan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Dosen belum mengimplementasikan pembelajaran secara tegas
- b. Aktifitas belajar mahasiswa masih rendah
- c. Motivasi belajar mahasiswa rendah
- d. Hasil belajar mahasiswa rendah
- e. Fasilitas dan sarana prasarana perkuliahan masih kurang

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan efisien dari segi waktu pelaksanaan, maka peneliti membatasi masalah yaitu: Motivasi belajar mahasiswa yang rendah terhadap matakuliah Tata Artistik di Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut diatas, dapat diambil rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terhadap pembelajaran pada matakuliah Tata Artistik di Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta.
2. Apakah model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk :

1. Melaksanakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada matakuliah Tata Artistik Di Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta.
2. Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terhadap matakuliah Tata Artistik di Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta.
3. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang tata rias dan busana serta tata panggung yang menjadi materi pada matakuliah Tata Artistik.
4. Meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam praktik tata rias dan busana, serta membuat konsep tata panggung.

5. Meningkatkan nilai kompetensi mahasiswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut, terutama mengenai model pembelajaran *Explicit Instruction* yang diterapkan dalam kegiatan perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan Tata Artistik di Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta melalui model pembelajaran *Explicit Instruction*.
- b. Dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa dalam perkuliahan Tata Artistik di Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta melalui model pembelajaran *Explicit Instruction*.
- c. Dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan Tata Artistik di Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta melalui model pembelajaran *Explicit Instruction*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian model

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Model berarti : “Pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.” Dalam buku Model Desain Sistem Pembelajaran karangan Benny A. Pribadi: Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan

###### b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Gegne dalam Desain Sistem Pembelajaran karangan Benny A. Pribadi:

Mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai *“a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning.”*

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Walter Dick dan Lou Carey dalam Benny A. Pribadi (2009:11)

Mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media.

###### c. Pengertian Model Pembelajaran

Berdasarkan Uraian diatas peneliti dapat mengemukakan tentang pengertian model pembelajaran adalah sebagai berikut :

Model pembelajaran adalah suatu pola/acuan/pedoman bagi dosen untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang terstruktur dan terencana agar memudahkan mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh dosen di kelas.

Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Penguasaan terhadap model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Ada banyak sekali model-model pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan materi perkuliahan, tujuan pembelajaran, ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik serta waktu yang tersedia.

Dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *Explicit Instruction*. Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. (Diklat BIMTEK KTSP 2009, Departemen Pendidikan Nasional, Hal 31-54)

Ciri-ciri pembelajaran langsung :

1. Memiliki tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung terhadap keterlangsungan dan keberhasilan pembelajaran.

Tahap-tahap pembelajaran langsung :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan
3. Membimbing pelatihan
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan kegiatan

Adapun peran dosen pada pelaksanaan model pembelajaran langsung :

1. Menjelaskan tinjauan, materi prasarat, memotivasi mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa
2. Mendemonstrasikan ketrampilan atau menyajikan informasi pembelajaran tahap demi tahap
3. Memberi latihan dan bimbingan
4. Mengecek kemampuan mahasiswa dan memberikan umpan balik
5. Mempersiapkan latihan untuk mahasiswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

## **2. Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman,2001: 71). Pendapat lain

juga mengatakan bahwa motivasi adalah “ keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003 : 110). *Definisi Motivasi Belajar* dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55).

Dalam bukunya Ngalm Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalm Purwanto, 2007 : 61). Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan sarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992: 3). Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain

aspek yang ada pada individu (Sudjana,2002 :280). Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari” (Djamarah,1991:19-21). Sedangkan menurut Slameto belajar adalah ”merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003 : 2). Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Menurut pendapat Sardiman A.M. dalam *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (1996 : 90) , macam-macam atau jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya :

- a. Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, misalnya dorongan untuk makan, minum, dll
- b. Motif-motif yang dipelajari, artinya motif itu timbul karena dipelajari

Contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat.



Framdsen dalam Sardiman (1996: 90) menambahkan jenis-jenis motif sebagai berikut:

a. *Cognitive motives*

Adalah motif yang menunjuk pada gejala instrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual

b. *Self expression*

Yaitu keinginan untuk aktualisasi diri

c. *Self Enhancement*

Dalam belajar dapat diciptakan suasa kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis (dalam Sardiman A.M.) :

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan makan, minum, bernafas, seksual, beristirahat, dan lain-lain (motivasi dari dalam)

b. Motif-motif darurat, seerti dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas , memburu dan lain-lain (motivasi dari luar)

c. Motif-motif obyektif, yaitu merupakan kebutuhan untuk eksplorasi

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

a. Yang termasuk motivasi jasmaniah yaitu : reflex, insting otomatis, nafsu

b. Sedangkan yang termasuk motif rohaniah adalah kemauan

#### 4) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

##### a. Motivasi Instrinsik

*Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs purposes.* Dorongan dari dalam individu untuk belajar, bukan karena ingin mendapatkan pujian

##### b. Motivasi Ekstrinsik

Berfungsinya motif ini karena adanya rangsangan dari luar individu. Sebagai contoh seseorang mau belajar karena tahu besok akan ujian, dengan harapan mendapat nilai baik

### 3. Hasil Belajar

Belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Karena prestasi merupakan hasil belajar yang biasanya dinyatakan dengan nilai.

Menurut Winarno Surahmad (1997-1988) Hasil belajar adalah hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku.

Hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru terkait pengalaman baru. Hasil belajar merupakan hasil dari proses kompleks disebabkan oleh banyak faktor yang terkandung didalamnya baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

##### a. Faktor Fisiologis; seperti kondisi fisik dan kondisi indera.

b. Faktor Psikologis meliputi: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu : lingkungan : alam, masyarakat, keluarga.

Dalam perkuliahan Tata Artistik di Prodi Televisi dan Film dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perkuliahan sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar.

#### **4. Matakuliah Tata Artistik**

Matakuliah Tata Artistik adalah matakuliah yang membahas tentang Tata Artistik dalam produksi televisi dan film. Pada matakuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menata kebutuhan set artistik dalam produksi drama dan non drama program televisi maupun untuk kebutuhan film dengan baik. Matakuliah ini membahas persoalan tata artistik (*scenic Art Set*) *in door* dan *out door* pada produksi program televisi baik program drama dan non drama dan juga film, yang meliputi pengertian dasar artistik, *art property* untuk naskah, konstruksi interior/ eksterior, *make up*, *lighting*, *wardrobe*, dll.

#### **B. Kerangka Berpikir**

Dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan adanya motivasi dari mahasiswa diharapkan semakin menguatkan daya kreasi mahasiswa.

Dosen sebagai fasilitator dan motivator berperan menyediakan layanan dan fasilitas yang memadai sebagai sarana latihan/praktik. Keaktifan mahasiswa adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Dengan implementasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah Tata Artistik di prodi Televisi dan Film ISI Surakarta.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta, dengan subyek penelitian adalah mahasiswa semester IV yang mengambil matakuliah Tata Artistik, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 28 mahasiswa. Obyek penelitiannya adalah seluruh kegiatan proses perkuliahan di kelas.

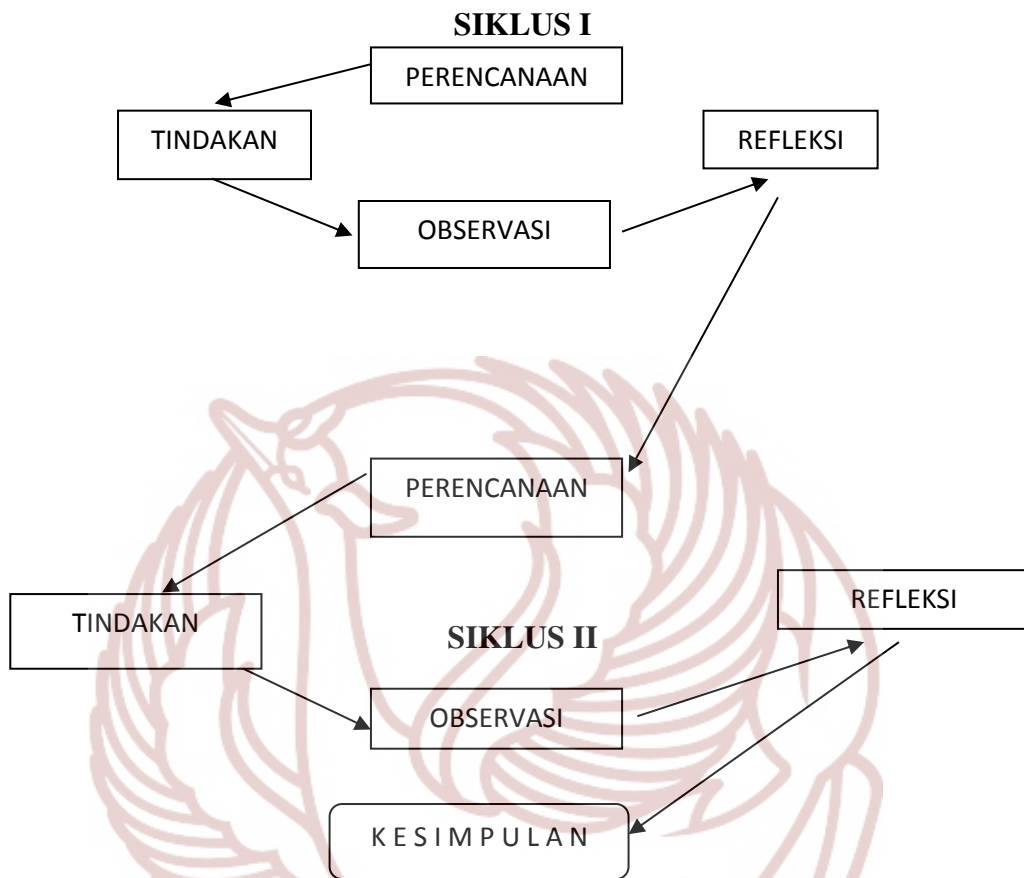
#### **B. Rencana Penelitian**

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rencana pelaksanaan tindakan selama enam bulan, yaitu bulan April s/d bulan Agustus tahun 2018. Pengolahan dan Pembahasan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018.

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sehingga pelaksanaannya mengacu pada pendapat Kemmis dan MC. Taggart meliputi :

(1) Perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Adapun alur penelitian tergambar dalam bentuk diagram alur sebagai berikut:



Penelitian ini direncanakan dua siklus dan tiap-tiap siklus akan dilaksanakan dua kali pertemuan.

Adapun tahapan setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal setiap siklus. Dalam perencanaan ini dimulai dengan menentukan kompetensi dasar, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan jumlah jam tatap muka.

Menyiapkan lembar kerja mahasiswa, menyusun skenario pelaksanaan pembelajaran, menyusun rencana kerja serta membuat lembar observasi dan lembar penilaian.

## 2. Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah di susun dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan menilai hasil praktik mahasiswa.

## 3. Observasi

- a. Alat observasi yang akan digunakan adalah lembar kolaborasi yang dibuat oleh peneliti.
- b. Pengobservasi adalah para kolaborator, yaitu dosen di Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta. Setiap pertemuan diamati oleh satu dosen/satu kolaborator.
- c. Waktu observasi setiap pertemuan atau setiap siklus.

## 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apa-apa yang sudah dilaksanakan serta kemungkinan munculnya temuan-temuan yang berkaitan dengan tindakan yang sudah dilakukan.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Untuk menjaring data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Metode ini digunakan untuk menjaring data tentang motivasi mahasiswa terhadap proses perkuliahan matakuliah Tata Artistik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

2. Observasi / pengamatan

Bertujuan untuk menjangkau data tentang motivasi dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan matakuliah Tata Artistik di kelas.

3. Tes

Digunakan untuk menjangkau data tentang hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukan sebuah tindakan sekaligus untuk mengetahui perkembangan motivasi dalam belajar mahasiswa pada matakuliah Tata Artistik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk menjangkau data tersebut diatas adalah menggunakan :

1. Kuisisioner Tertutup

Berisi butir-butir pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana motivasi mahasiswa dan tanggapannya terhadap proses perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dimana responden tinggal memilih dan memberi tanda pada jawaban yang sudah tersedia.

2. Lembar Observasi

Untuk mengamati segala aktivitas mahasiswa terutama dalam kegiatan praktik Tata Artistik dengan penilaian sebagai berikut :

- a. Sangat terampil apabila rata-rata hasil pengamatan sebesar 90-100%.
- b. Terampil apabila rata-rata hasil pengamatan sebesar 80-89%.
- c. Cukup terampil apabila rata-rata hasil pengamatan sebesar 70-79%.
- d. Kurang terampil apabila rata-rata hasil pengamatan sebesar kurang dari 70%.



### 3. Penilaian

Tes yang digunakan adalah *pre test* dan *post test*.

Tes ini berfungsi sebagai umpan balik bagi mahasiswa dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi dan hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Sangat baik apabila nilai mahasiswa 3,5 - 4
- b. Baik apabila nilai mahasiswa 3 – 3,4
- c. Cukup baik apabila nilai mahasiswa 2,5 – 2,9
- d. Kurang baik apabila nilai mahasiswa 2,4 kebawah

### **E. Indikator Kinerja**

1. Mahasiswa yang tergolong aktif dan sangat aktif minimal 70% mahasiswa
2. Mahasiswa dengan hasil belajar lebih 3 atau kategori baik dan sangat baik minimal 75% mahasiswa.

### **F. Teknik Analisa data**

Untuk menganalisa data penulis menggunakan tehnik diskriptip kualitatif dengan bentuk tabel frekuensi .

Tehnik ini bertujuan menggali data dari berbagai sumber data yang berbeda sehingga akan lebih teruji kebenarannya untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan.

### **G. Luaran Penelitian**

Luaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa rekomendasi model pembelajaran dalam matakuliah Tata Artistik Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta serta jurnal.

## H. Jadwal Penelitian

Penelitian akan berlangsung selama 5 (lima) bulan, yaitu bulan April 2018 sampai dengan Agustus 2018.

No	Kegiatan	Bulan Ke-1	Bulan Ke-2	Bulan Ke-3	Bulan ke-4	Bulan ke-5
1	Persiapan Penyusunan Proposal Penelitian dan perencanaan jadwal	√	√			
2.	Pelaksanaan Penelitian		√	√	√	√
3.	Mengevauasi pelaksanaan		√	√	√	√
4.	Menyiapkan Laporan				√	√
5.	Seminar					√
6.	Revisi Laporan					√

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Seperti yang sudah peneliti kemukakan dalam bab terdahulu bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

##### Siklus I

Pada siklus I, pertemuan pertama yang diteliti adalah masih rendahnya motivasi mahasiswa dalam perkuliahan. Hal tersebut dapat dilihat dari data kehadiran mahasiswa, bahwa masih banyak mahasiswa yang sering tidak hadir dalam kegiatan perkuliahan. Mahasiswa yang sering tidak hadir dalam kegiatan perkuliahan berjumlah antara 2 sampai dengan 15 mahasiswa dalam satu kelas. Untuk menyikapi hal tersebut, selain menerapkan model pembelajaran di dalam proses perkuliahan di kelas, peneliti juga melakukan pendekatan baik bertanya langsung kepada mahasiswa yang bersangkutan saat bertemu di kampus ataupun melalui WA sebagai upaya dalam memberikan motivasi belajar, khususnya bagi mahasiswa yang sering tidak hadir.

Adapun tahapan selanjutnya dalam proses penelitian ini adalah:

##### a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang peneliti lakukan adalah:

1. Menyusun soal *pre test* dan *post test*.
2. Menyiapkan media, alat, serta materi perkuliahan.
3. Menyusun skenario pembelajaran dengan teknik *Explicit Instruction*.

4. Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk pengamatan dan penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dibawah ini adalah kegiatan pelaksanaan tindakan kelas yang peneliti susun dalam skenario pembelajaran pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Kelas  
Siklus I, Pertemuan ke-9

No.	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA
1.	Menjelaskan materi perkuliahan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan.</li> </ul>
2.	Bertanya kepada mahasiswa dengan soal <i>pre test</i> . Pertanyaan diberikan kepada mahasiswa secara acak. Pemilihan mahasiswa berdasarkan KRS yang dikumpulkan di meja dosen. Dosen mengambil satu KRS, mahasiswa yang namanya tercantum di KRS dipilih untuk menjawab pertanyaan dosen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab soal <i>pre test</i>.</li> </ul>
3.	Menjelaskan materi perkuliahan dengan metode presentasi menggunakan ppt. Materi perkuliahan berupa gambar-gambar beserta deskripsinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan dosen tentang pengetahuan rias wajah TV dan Film yang berkaitan dengan anatomi wajah dan jenis-jenis tata rias, antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis-jenis bentuk wajah.</li> <li>- Jenis-jenis kulit wajah</li> <li>- Kelainan pada wajah</li> <li>- Jenis-jenis tata rias wajah TV dan Film</li> </ul> </li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prinsip-prinsip tata rias wajah TV dan Film</li> <li>- Langkah kerja rias wajah TV dan Film</li> </ul>
4.	Mendemonstrasikan bagaimana menentukan jenis-jenis bentuk wajah dan jenis-jenis kulit wajah.	Memperhatikan dosen yang memberikan contoh tentang bagaimana cara menentukan jenis-jenis bentuk wajah dan jenis-jenis kulit wajah.
5.	Dosen sebagai motivator dan fasilitator membimbing dan melatih mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktekkan bagaimana menentukan jenis-jenis bentuk wajah dan jenis-jenis kulit wajah.</li> <li>• Membuat <i>job sheet</i> persiapan tata rias wajah TV dan Film dan menyusun langkah kerja.</li> <li>• Membuat desain rias wajah korektif TV dan Film</li> </ul>
6.	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama dosen menganalisa dan merefleksikan materi siklus I pertemuan ke-9</li> </ul>
7.	Bertanya kepada mahasiswa dengan soal <i>post test</i> . Metode yang digunakan sama dengan pada saat memberikan soal <i>pre test</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab soal <i>post test</i>.</li> </ul>

Tabel 2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Kelas  
Siklus I, Pertemuan ke-10

No.	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA
1.	Menjelaskan materi perkuliahan dengan metode presentasi menggunakan ppt. Materi perkuliahan berupa gambar-gambar beserta deskripsinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan dosen mengenai tata rias korektif beserta langkah kerjanya.</li> </ul>
2.	Mendemonstrasikan cara merias wajah dengan tata rias korektif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan demonstrasi dari dosen.</li> </ul>
3.	Mempersilahkan mahasiswa mencari pasangan untuk mempraktekkan tata rias korektif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih teman untuk membentuk pasangan masing-masing.</li> </ul>
4.	Membimbing mahasiswa dalam latihan merias wajah korektif setahap demi setahap.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan merias wajah dengan pasangannya masing-masing secara bergantian.</li> </ul>
5.	Mengamati dan menilai praktek mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan hasil kerja masing-masing kepada dosen.</li> </ul>
6.	Refleksi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama dosen menganalisa dan merefleksi hasil praktek masiswa.</li> </ul>
7.	Menjelaskan materi pertemuan berikutnya tentang tata rias karakter, sekaligus memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya yakni persiapan praktek rias karakter.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak materi.</li> <li>• Mencatat tugas.</li> </ul>

c. Observasi dan Evaluasi Hasil Pengamatan Tindakan

Hasil observasi dapat dilihat dari hasil analisa data baik yang berbentuk lembaran observasi dan kuosioner sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Observasi tentang Motivasi Belajar Mahasiswa pada Siklus I

No.	Aspek	Siklus I		Keterangan
		$\Sigma$	%	
1.	Sangat Aktif	5	19,23	
2.	Aktif	12	46,15	
3.	Cukup Aktif	6	23,08	
4.	Kurang Aktif	3	11,54	
	Jumlah	26	100	

Dari data dalam tabel tersebut diatas diketahui bahwa sebagian mahasiswa motivasi belajarnya masih rendah, terbukti dari 26 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan, ada tiga mahasiswa yang kurang aktif atau sebesar 11,54%, yang cukup aktif sebanyak 6 mahasiswa atau 23,08%, yang aktif sebanyak 12 mahasiswa atau 46,15%, sedangkan yang sangat aktif sebanyak 5 mahasiswa atau 19,23 %.

Dari hasil analisa data tersebut di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tergolong aktif dan sangat aktif baru 17 mahasiswa atau 63,38%, jadi belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar **70%**.

Sedangkan untuk hasil perolehan nilai kompetensi mahasiswa dalam praktek merias wajah korektif pada siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, yang merupakan penggabungan dari nilai teori 30% dan 70% dari nilai praktek.

Tabel 4. Nilai Kompetensi Mahasiswa pada Siklus I

No.	Aspek	Siklus I		Keterangan
		$\Sigma$	%	
1.	Amat Baik	-	-	
2.	Baik	17	65,4	
3.	Cukup Baik	4	15,4	
4.	Kurang Baik	5	19,2	
Jumlah		26	100	

Dari data pada tabel diatas dapat dilaporkan bahwa nilai kompetensi mahasiswa pada siklus I juga belum dapat memenuhi kriteria, karena masih ada 5 mahasiswa yang nilainya masih kurang baik, dan yang memperoleh nilai baik baru 17 mahasiswa atau baru 65,4% dan belum ada mahasiswa yang mencapai nilai amat baik.

d. Refleksi

Dari hasil analisa data pada siklus I ditemukan adanya beberapa mahasiswa yang motivasi belajarnya masih kurang atau masih rendah.

Demikian pula pada kompetensi ketrampilan merias wajah korektif, nilai yang dicapai belum maksimal, dan masih ada beberapa mahasiswa yang mendapat nilai kurang baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor kendala pada pelaksanaan siklus I, yaitu:

1. Mahasiswa kurang percaya diri dan merasa canggung dalam melakukan rias wajah korektif. Hal tersebut dikarenakan sebagian



besar mahasiswa baru pertama kali mempraktekkan rias wajah korektif kepada temannya, sehingga berpengaruh pada hasil riasan. Hasil riasan menjadi kurang membaur dan kurang halus, membentuk alis sering tidak sama kanan dan kiri, perpaduan warna antara *eye shadow*, lipstik dan pipi kurang serasi, dll.

2. Motivasi belajar mahasiswa sebagian ada yang masih rendah. Sebagian mahasiswa terlihat tidak serius dan hanya asik bermain-main dengan alat make up tanpa bisa fokus untuk mempraktekkan tata rias korektif.

Meskipun masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan pada siklus I, namun terdapat pula berbagai hal positif ditemukan yaitu:

1. Adanya sikap kerjasama yang baik antar mahasiswa.
2. Meskipun rasa percaya diri masih kurang dan merasa canggung saat merias, akan tetapi kemauan berusaha dari mereka nampak.

Dari hasil refleksi pada siklus I tersebut diatas dapat digunakan peneliti sebagai acuan pembenahan dari kekurangan pada siklus I untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

## **Siklus II**

Penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan siklus I.

Adapun bahan atau materi perkuliahan adalah merias wajah karakter untuk kebutuhan TV dan Film. Rias wajah karakter yang dimaksudkan adalah

menciptakan karakter seseorang berdasarkan usia (rias wajah tua) dan membuat efek luka.

Adapun tahapan penelitiannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dari hasil penelitian dan refleksi pada siklus I maka peneliti mencoba membuat strategi untuk mengatasi kelemahan pada siklus I. Perubahan proses penelitian pada siklus II, yaitu merubah strategi pada proses pelaksanaan pembelajaran agar lebih variatif dan tercipta suasana perkuliahan yang menyenangkan yaitu:

1. Adanya pergantian pasangan praktek agar mahasiswa yang kurang aktif bisa menjadi aktif karena dipasangkan dengan mahasiswa yang aktif.
2. Praktek membuat luka diterapkan pada diri masing-masing mahasiswa. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap mahasiswa menghasilkan karya yang memuaskan bagi diri mereka sendiri.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada prinsipnya pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja diadakan sedikit perubahan seperti pada perencanaan, yaitu dengan mengganti pasangan praktek dan mempraktekkan riasan pada diri sendiri.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Kelas  
Siklus II, Pertemuan ke-11 dan ke-12

No.	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA
1.	Menjelaskan materi yang akan dipraktikkan oleh masing-masing mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan penjelasan dosen.</li> </ul>
2.	Menugaskan mahasiswa untuk melakukan persiapan kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan persiapan area kerja, alat, dan bahan makeup.</li> </ul>
3.	Memberikan contoh dan membimbing mahasiswa dalam praktek merias karakter.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan rias karakter pada pasangan praktek rias yang baru.</li> </ul>
4.	Mengamati, mengkoreksi, dan menilai hasil praktek mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan dan menilaikan hasil praktek pada dosen</li> </ul>
5.	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama dosen menganalisa dan merefleksi hasil praktek</li> </ul>

c. Observasi dan Evaluasi Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Tata Artistik dapat dilaporkan sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Observasi tentang  
Motivasi Belajar Mahasiswa pada Siklus II

No.	Aspek/Tindakan	Siklus II		Keterangan
		$\Sigma$	%	
1.	Sangat Aktif	9	34,62	
2.	Aktif	15	57,69	
3.	Cukup Aktif	2	7,69	
4.	Kurang Aktif	-	-	
Jumlah		26	100	

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Tata Artistik, secara keseluruhan dari awal siklus pertama sampai akhir siklus ke-2. Pada siklus pertama tingkatan sangat aktif sebanyak 5 mahasiswa atau 19,23% menjadi 9 mahasiswa atau 34,62%. Tingkatan aktif dari siklus pertama 12 mahasiswa atau 46,15% menjadi 15 mahasiswa atau 57,69%. Tingkatan cukup aktif pada siklus pertama 6 mahasiswa atau 23,08% berkurang menjadi 2 mahasiswa atau 7,69%, sedangkan tingkatan kurang aktif pada siklus pertama sebanyak 3 mahasiswa atau 11,54% pada siklus kedua menjadi tidak ada.

Untuk mencapai nilai kompetensi mahasiswa pada pelaksanaan praktek merias karakter siklus ke-2, dapat dilihat pada tabel berikut, dimana hasil pencapaian nilai tersebut merupakan penggabungan dari nilai teori sebesar 30% dan nilai praktek sebesar 70%.

Tabel 7. Nilai Kompetensi Mahasiswa pada Siklus II

No.	Aspek	Siklus II		Keterangan
		$\Sigma$	%	
1.	Sangat Baik	1	3,85	
2.	Baik	20	76,92	
3.	Cukup Baik	5	19,23	
4.	Kurang Baik	-	-	
Jumlah		26	100	

Dari data pada tabel diatas, nilai kompetensi mahasiswa pada pelaksanaan praktek merias karakter juga menunjukkan adanya

peningkatan. Tingkat sangat baik pada siklus pertama belum ada mahasiswa yang mencapai nilai sangat baik, pada siklus kedua ada 1 mahasiswa mencapai nilai sangat baik atau 3,85%. Tingkat baik pada siklus pertama ada 17 mahasiswa atau 65,4%, pada siklus kedua menjadi 20 mahasiswa atau 76,92%. Pada tingkat cukup baik siklus pertama sebanyak 4 mahasiswa atau 15,2%, pada siklus kedua menjadi 5 mahasiswa atau 19,23%. Sedangkan tingkat kurang baik pada siklus pertama ada 5 mahasiswa yaitu 19,2% pada siklus kedua menjadi tidak ada.

#### **d. Refleksi**

Dilihat dari hasil analisis data pada tabel diatas, baik motivasi belajar mahasiswa maupun pencapaian nilai kompetensi mahasiswa semua mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan, hal tersebut dikarenakan:

1. Rasa percaya diri mahasiswa mulai tumbuh sehingga mahasiswa dapat memahami materi dan dapat menerapkan ide-ide dan kreatifitas dalam praktek.
2. Motivasi mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus juga meningkat sehingga pencapaian nilai juga meningkat.
3. Suasana perkuliahan menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

## **B. PEMBAHASAN**

Dari hasil uraian penelitian pada siklus I dan II diatas kiranya dapat ditarik benang merah sejauh mana keberhasilan penelitian dengan

membandingkan hasil masing-masing siklus beserta peningkatannya. Adapun hasil dari masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Perbandingan Rata-rata Motivasi Belajar Mahasiswa pada Siklus I dan II

No.	Aspek/Tindakan	Siklus I		Siklus II		Keterangan %
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
1.	Sangat Aktif	5	19,23	9	34,62	Naik 15,39
2.	Aktif	12	46,15	15	57,69	Naik 11,54
3.	Cukup Aktif	6	23,08	2	7,69	Turun 15,39
4.	Kurang Aktif	3	11,54	-	-	Turun 11,54
Jumlah		26	100	26	100	

Berdasarkan tabel di atas, motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Tata Artistik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk kategori sangat aktif pada siklus pertama baru 5 mahasiswa yang motivasi belajarnya sangat baik/sangat aktif, atau 19,23%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 9 mahasiswa atau 34,62%. Peningkatannya sebanyak 4 mahasiswa atau 15,39%.
2. Mahasiswa yang tergolong aktif pada siklus pertama sebanyak 12 mahasiswa atau 46,15% . Pada siklus kedua naik menjadi 15 mahasiswa atau 57,69%. Kenaikannya sebanyak 3 mahasiswa atau 11,54%.
3. Untuk kategori cukup aktif pada siklus I sebanyak 6 mahasiswa atau 23,08%. Pada siklus II terjadi penurunan menjadi 2 mahasiswa atau 7,69%. Turun sebanyak 4 mahasiswa atau 15,39%.

4. Sedangkan untuk kategori kurang aktif pada siklus I ada 3 mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah atau sebesar 11,54%. Pada siklus II, 3 mahasiswa yang kurang aktif tersebut, sudah menjadi aktif kembali. Mereka sudah termotivasi sehingga terjadi penurunan mahasiswa yang kurang aktif sebesar 11,54%.

Adapun pencapaian nilai kompetensi mahasiswa terhadap mata kuliah Tata Artistik, pada pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Perbandingan Pencapaian Nilai Kompetensi pada Siklus I dan II

No.	Aspek/Tindakan	Siklus I		Siklus II		Keterangan %
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
1.	Sangat Baik	-	-	1	3,85	Naik 3,85
2.	Baik	17	65,4	20	76,92	Naik 11,52
3.	Cukup Baik	4	15,4	5	19,23	Naik 3,85
4.	Kurang Baik	5	19,2	-	-	Turun 19,23
Jumlah		26	100	26	100	

Dari tabel di atas, pencapaian nilai kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk kategori mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik pada siklus I belum ada, pada siklus II ada satu mahasiswa memperoleh nilai sangat baik sehingga terjadi kenaikan 3,85%.

2. Mahasiswa dengan nilai baik pada siklus I sebanyak 17 mahasiswa (65,4%), pada siklus kedua menjadi 20 mahasiswa (76,92%) jadi mengalami kenaikan 11,52%.
3. Mahasiswa dengan nilai cukup baik pada siklus I sebanyak 4 mahasiswa (15,4%). Pada siklus kedua menjadi 5 mahasiswa (19,23%), terjadi kenaikan sebesar 3,85%.
4. Sedangkan mahasiswa dengan nilai kurang baik pada siklus I sebanyak 5 mahasiswa (19,23%). Pada siklus II tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang baik. Sehingga terjadi penurunan sebesar 19,23%

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman AM (2011) pada BAB II dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Motivation is an essential Conditional of learning*.

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil belajar yang biasanya dinyatakan dengan nilai.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata kuliah Tata Artistik, rata-rata mahasiswa merasa senang karena mahasiswa mendapat bimbingan secara langsung dan bertahap, serta pelaksanaan perkuliahannya menyenangkan. Hal tersebut berpengaruh pada peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa, terbukti pada pelaksanaan penelitian siklus I masih terdapat 3 mahasiswa yang kurang



aktif, pada pelaksanaan penelitian siklus II menjadi aktif semua. Dan nilai kompetensi mahasiswa dalam mempraktekkan tata rias untuk kebutuhan TV dan Film juga meningkat dimana pada pelaksanaan penelitian siklus II kelima mahasiswa tersebut memperoleh nilai cukup baik.

Berikut adalah hasil data dari mahasiswa dalam pengisian pedoman wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran merias wajah untuk keperluan Tv dan Film dengan teknik *Explicit Instruction*.

Tabel 10. Daftar Hasil Wawancara untuk Mahasiswa

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Menurut saya pembelajaran dengan teknik <i>Explicit Instruction</i> :				
1.	Lebih mudah memahami pelajaran	10	16	-	
2.	Dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian	3	21	-	
3.	Dapat meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas	3	23	-	
4.	Suasana perkuliahan lebih menyenangkan	7	19	-	
5.	Kesempatan latihan lebih banyak	8	18	-	
	Rata-rata	25,38%	74,62%	-	

Dari hasil analisis dan pengamatan data dari tabel hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25,38% mahasiswa menyatakan sangat setuju menggunakan teknik *Explicit Instruction* dalam proses perkuliahan Tata Artistik dan 74,62% mahasiswa menyatakan setuju.



## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan metode *explicit instruction*

Pelaksanaan metode *explicit instruction* yang pola pembelajarannya selangkah demi selangkah membuat mahasiswa lebih mudah untuk memahami setiap materi perkuliahan yang disampaikan pada mata kuliah Tata Artistik. Mahasiswa dapat mempraktekkan materi secara langsung serta mendapat bimbingan dosen sehingga mahasiswa lebih aktif dalam perkuliahan. Hal tersebut membuat mahasiswa mendapat sangat antusias untuk melaksanakan praktek lanjutan.

2. Peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui metode *explicit instruction*

Metode *explicit instruction* yang diterapkan pada mata kuliah Tata Artistik pada prodi Televisi dan Film telah berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Peningkatan ini terjadi sejak tindakan pada siklus pertama dan terus meningkat pada siklus kedua. Peningkatan dibuktikan dengan semakin kecilnya persentase mahasiswa dengan motivasi rendah seiring dengan semakin besarnya persentase mahasiswa dengan motivasi tinggi.

## **B. Implikasi**

Model pembelajaran *explicit instruction* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah Tata Artistik di Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta. Hal ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran selangkah demi selangkah dapat membuat mahasiswa lebih mudah memahami materi, sehingga mahasiswa secara otomatis menjadi sangat tertarik dengan materi perkuliahan yang diberikan. Ketertarikan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga hasil belajar mahasiswa menjadi maksimal.

## **C. Saran-saran**

1. Metode *explicit instruction* sebaiknya dijadikan salah satu metode mengajar pada mata kuliah Tata Artistik pada Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta agar motivasi belajar mahasiswa dapat terus dikembangkan.
2. Peningkatan motivasi belajar sebaiknya tetap dipertahankan dengan cara dosen membiasakan diri membangun suasana yang akrab dan merangsang mahasiswa untuk berpikir aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benny A. Pribadi. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta. PT Dian Rakyat.
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdiknas 2009. Model – model Pembelajaran. Materi Diklat BIMTEK KTSP
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno 2006. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Martha Tilaar. 1987. Indonesia Bersolek. Jakarta. PT Gramedia
- Mulyasa. 2010 Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriaatmaja. 2010. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2011. Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar. Jakarta. PT Gafinda Persada.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Soeharto, Karti. dkk. 2003. *Teknologi Pembelajaran: Pendekatan Sistem, Konsepsi, dan Model, SAP, Evaluasi Sumber Belajar dan Media*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club.
- Sudjana. 2005. Metode Statistika. Bandung: Trasipto.
- Suharsimi Arikunto. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- W.J.S. Purwodarminto. 1986. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.